



**ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERCERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
(Penelitian Terhadap Siswa Kelas V SD Negeri 1 Luaor)**

Ummu Kalsum¹, Zul Andrivat²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Terbuka,

²STAI Sabili Bandung

*Korespondensi: ummutwwnty@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the use of image media in improving storytelling skills in Indonesian subjects of grade V students of SD Negeri 1 Luaor. The background of the research departs from the students' low storytelling ability, which can be seen from the lack of ability to develop ideas, compose storylines, and the limitations of vocabulary used when speaking. This research uses a qualitative approach by examining the problems in depth. Data was collected through observation of learning activities, interviews with teachers and students, and documentation of student work. Data analysis is carried out through the stages of reduction, data presentation, and conclusion drawn, and validated by triangulation to ensure the validity of the findings. The results of the study show that image media has an important role in stimulating the imagination and helping students organize ideas into coherent and interesting stories. The use of image media also increases students' active participation during learning and encourages their courage in expressing opinions. The main supporting factors include the suitability of the media with the students' experience and the teacher's strategy in providing direction through group discussions. The obstacles encountered include time limitations and differences in abilities between students. Thus, it can be concluded that the proper application of image media can be an effective strategy to improve the storytelling ability of elementary school students, especially in Indonesian learning in grade V of SD Negeri 1 Luaor.

Keywords: *Image Media, Storytelling Ability, Indonesian Language Learning, Elementary School, Qualitative Approach.*

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 1 Luaor. Latar belakang penelitian berangkat dari rendahnya kemampuan bercerita siswa, yang terlihat dari kurangnya kemampuan mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta keterbatasan kosakata yang digunakan saat berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji permasalahan secara mendalam. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil pekerjaan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi, penyajian data,

dan penarikan kesimpulan, serta divalidasi dengan triangulasi untuk memastikan keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar memiliki peran penting dalam menstimulasi imajinasi dan membantu siswa mengorganisasikan ide menjadi cerita yang runtut dan menarik. Penggunaan media gambar juga meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran dan mendorong keberanian mereka dalam menyampaikan pendapat. Faktor pendukung utama meliputi kesesuaian media dengan pengalaman siswa serta strategi guru dalam memberikan arahan melalui diskusi kelompok. Adapun hambatan yang ditemui antara lain keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan antar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar secara tepat dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 1 Luaor.

Kata kunci: Media Gambar, Kemampuan Bercerita, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Pendekatan Kualitatif.

PENDAHULUAN

Kemampuan bercerita merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar karena mencakup keterampilan mengorganisasi ide, memilih kosakata yang tepat, mengembangkan tokoh dan latar, serta menyampaikan cerita secara lisan dengan intonasi yang sesuai (Sulisti, 2023). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita yang runtut, memilih kosakata yang tepat, dan mengekspresikan cerita di depan kelas. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan bercerita adalah minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan memadai. Pemanfaatan media pembelajaran yang variatif, khususnya media gambar, diyakini mampu meningkatkan minat belajar siswa sekaligus membantu mereka memahami serta mengembangkan cerita.

Media gambar sebagai salah satu bentuk media pembelajaran visual memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Media ini mampu mengonretkan informasi yang bersifat abstrak, memberikan stimulus kepada siswa, serta meningkatkan perhatian dan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran (Quipper, 2022). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara sekaligus mengembangkan daya imajinasi siswa sekolah dasar (Fitri, 2024). Temuan serupa dikemukakan oleh Gunawan (2023) yang menyatakan bahwa media gambar mampu menstimulasi kemampuan berpikir kreatif dan kritis melalui proses interpretasi visual. Dengan demikian, media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana pedagogis yang mendukung terciptanya pembelajaran aktif, bermakna, dan menyenangkan.

Di SD Negeri 1 Luaor, pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek bercerita, masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa terlihat pasif, ragu untuk berbicara di depan kelas, serta mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan teks bacaan tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, penggunaan media gambar diharapkan dapat menjadi solusi untuk membantu siswa membangun ide, menyusun alur, dan memperkaya kosakata saat bercerita. Media ini juga memungkinkan guru mengemas pembelajaran secara lebih interaktif dan kontekstual.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus untuk menganalisis bagaimana penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa kelas V SD Negeri 1 Luaor. Fokus penelitian meliputi penerapan media gambar oleh guru, respons dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran, serta pengaruh media tersebut terhadap peningkatan aspek-aspek kemampuan bercerita. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan antara media visual dan kemampuan berbahasa lisan siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan media gambar dalam pembelajaran bercerita di kelas V SD Negeri 1 Luaor?

Selain itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan penggunaan media gambar, menganalisis persepsi siswa, serta menelaah kontribusi media gambar dalam meningkatkan kemampuan bercerita. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian dapat memperkaya literatur mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Yudiyanto, 2022). Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena bertujuan memahami secara mendalam proses pemanfaatan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Pendekatan kualitatif berfokus pada makna, proses, dan konteks suatu fenomena, bukan pada angka atau data statistik. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan penafsiran data (Sugiyono, 2022). Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan gambaran nyata mengenai kegiatan pembelajaran di kelas. Pendekatan ini membantu peneliti memahami bagaimana guru dan siswa berinteraksi dalam penggunaan media gambar selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode (Miles et al., 2023). Dengan demikian, metode kualitatif memungkinkan peneliti mendeskripsikan secara mendalam pengaruh media gambar terhadap kemampuan bercerita siswa kelas V SD Negeri 1 Luaor secara alami dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 1 Luaor, ditemukan bahwa penggunaan media gambar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan bercerita siswa kelas V. Sebelum penerapan media gambar, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan kosakata yang tepat saat bercerita. Setelah guru menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kemampuan menyusun cerita maupun keberanian berbicara di depan kelas.

Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menampilkan rangkaian gambar bertema kegiatan sehari-hari. Guru meminta siswa mengamati, menginterpretasikan, kemudian menyusun cerita berdasarkan urutan gambar yang tersedia. (Tarihan, 2024) Hasilnya, siswa menjadi lebih mudah menyusun alur serta menambahkan detail cerita sesuai imajinasi mereka. Sebagai contoh, ketika ditampilkan gambar tentang aktivitas di pasar, siswa mampu membuat cerita dengan memperhatikan unsur tokoh, latar, dan peristiwa menggunakan kalimat yang lebih lengkap dan logis.

Selain itu, ditemukan bahwa penggunaan media gambar meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa. Mereka tampak lebih aktif berdiskusi, saling bertukar ide, dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap isi gambar. Guru juga menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana yang mampu mendorong interaksi positif dan kreativitas siswa dalam kegiatan bercerita.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media gambar dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan berbicara. Media gambar membantu siswa memahami konsep cerita secara lebih konkret karena berfungsi sebagai stimulus visual yang mampu memicu imajinasi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati dan Sari yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan kemampuan berpikir naratif serta memperluas daya imajinasi siswa sekolah dasar (Rahmawati & Sari, 2022).

Selain itu, penggunaan media gambar terbukti meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa. Siswa yang sebelumnya pemalu atau kurang aktif menjadi lebih berani menyampaikan pendapat setelah diberi kesempatan untuk bercerita berdasarkan gambar. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putra dan Lestari (2023) yang menemukan bahwa pembelajaran menggunakan media visual mampu meningkatkan keaktifan, keberanian berbicara, serta kemampuan berbahasa lisan siswa (Putra & Lestari, 2023).

Dari perspektif pedagogis, temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa media pembelajaran yang relevan dengan pengalaman siswa akan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran (Sulastri & Handayani, 2021). Dengan demikian, guru memiliki peran penting dalam memilih dan mengelola media pembelajaran agar mampu meningkatkan partisipasi serta kemampuan berbahasa siswa secara optimal.

1. Peningkatan Kreativitas dan Ide Cerita

Siswa mampu mengembangkan ide cerita yang lebih banyak dan beragam setelah memperoleh stimulus berupa media gambar. Ilustrasi yang disajikan membantu mereka membayangkan adegan serta karakter dalam cerita, sehingga cerita yang dihasilkan menjadi lebih kreatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fitri (2024) yang menyatakan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menyusun cerita.

2. Kemampuan Menyusun Alur Cerita Lebih Runtut

Media gambar membantu siswa menyusun cerita secara logis sesuai urutan peristiwa yang terlihat pada gambar. Sebelum penggunaan media gambar, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menata alur cerita; setelah penerapannya, cerita yang dihasilkan menjadi lebih sistematis dan mudah dipahami. Temuan ini mendukung hasil penelitian Gunawan (2023) yang menyatakan bahwa media visual berperan dalam mengorganisasi ide dan struktur naratif.

3. Peningkatan Kosakata dan Ekspresi Lisan

Siswa mulai menggunakan kosakata yang lebih beragam serta mampu mengekspresikan cerita dengan kalimat yang lebih lengkap. Media gambar memberikan konteks visual yang konkret sehingga memudahkan siswa memilih kata dan menyusun kalimat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmawati & Sari (2022) yang menjelaskan bahwa media visual membantu siswa memperluas kosakata dan meningkatkan kemampuan berbicara.

4. Motivasi dan Partisipasi Belajar Meningkat

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, aktif bertanya, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Media gambar membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan bercerita. Putra & Lestari (2023) juga menegaskan bahwa media visual dapat meningkatkan keterlibatan dan fokus siswa dalam pembelajaran.

5. Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa

Siswa yang sebelumnya ragu tampil di depan kelas menjadi lebih berani menyampaikan cerita. Media gambar membantu siswa memvisualisasikan ide sehingga mereka merasa lebih siap dan percaya diri saat bercerita. Temuan ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, sebagaimana diungkapkan oleh Sulistio (2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar tidak hanya meningkatkan kemampuan bercerita dari segi struktur dan isi, tetapi juga mengembangkan aspek afektif seperti motivasi, keberanian, dan minat belajar. Hal ini membuktikan bahwa media gambar merupakan sarana pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Temuan-temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan media gambar memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan bercerita siswa. Media gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa memahami konteks cerita, menstimulasi imajinasi, dan memudahkan penyusunan narasi. Guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan bercerita melalui pemberian instruksi, diskusi, dan pertanyaan pemantik yang relevan dengan gambar.

Selain itu, penggunaan media gambar tidak hanya meningkatkan kemampuan bercerita secara teknis (alur, kosakata, dan struktur), tetapi juga mendukung aspek afektif siswa seperti kepercayaan diri, motivasi, dan partisipasi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa media gambar dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif, kontekstual, dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa di sekolah dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Luaor memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan bercerita. Media gambar berfungsi sebagai stimulus visual yang membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, memperkaya kosakata, serta menyampaikan cerita secara lisan dengan lebih baik.

Selain meningkatkan aspek kognitif, media gambar juga memberikan dampak positif pada aspek afektif siswa, seperti meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media gambar yang disertai bimbingan guru memungkinkan siswa lebih mudah memahami konteks cerita dan mengungkapkan ide secara lebih terstruktur. Dengan demikian, media gambar terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan mampu meningkatkan kompetensi berbahasa siswa sekolah dasar.

Guru disarankan untuk secara rutin memanfaatkan media gambar yang relevan dan kontekstual dalam pembelajaran bercerita. Pemilihan gambar hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan serta pengalaman siswa agar

pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menarik. Guru juga dapat mengombinasikan penggunaan media gambar dengan metode diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok untuk memperkuat pemahaman serta kemampuan bercerita siswa.

Pihak sekolah diharapkan menyediakan berbagai jenis media gambar, baik berupa kartu gambar, ilustrasi berseri, maupun buku cerita bergambar, sehingga guru memiliki sarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran interaktif.

Penelitian berikutnya dapat mengkaji penggunaan media gambar dengan membandingkannya dengan media lain, seperti video atau animasi, dalam upaya meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas jumlah sampel serta meneliti pengaruh media gambar terhadap kemampuan menulis cerita, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan.

Daftar Pustaka

- Fitri, N. (2024). *Pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan berbicara siswa sekolah dasar*. RDJE Journal.
- Gunawan, G. (2023). *Developing picture storybook learning media in terms of fifth-grade students' critical and creative thinking skills*. Jurnal Pendidikan Elementer.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Remaja Rosdakarya.
- Putra, A. D., & Lestari, N. (2023). *Pengaruh media visual terhadap kemampuan berbicara siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 8(1), 45–54.
- Quipper. (2022). *Media pembelajaran Bahasa Indonesia: Fungsi dan manfaatnya dalam pembelajaran*. Diakses dari <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/media-pembelajaran-bahasa-indonesia/>
- Rahmawati, D., & Sari, P. (2022). *Penerapan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar*. Jurnal Literasi Pendidikan, 6(2), 112–120.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistio, A., & Muthi, D. (2023). *Penerapan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 12(1), 22–31.
- Tarigan, L. F. B., Yudiyanto, M., Nurishlah, L., & Mulyani, A. S. (2024). *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN*

- Bojongkacor Bandung Pada Materi Perpindahan Kalor. *MURABBI*, 3(1), 31–37. <https://doi.org/10.69630/jm.v3i1.33>
- Yin, R. K. (2021). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yudiyanto, M., Mulyani, A., & Kusnadi, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Bersahabat dan Komunikatif di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 824-832. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10806771>